

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini berfokus kepada pengaruh struktur aktiva dan struktur modal terhadap profitabilitas. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dan memenuhi kriteria-kriteria lain dari peneliti, dengan data yang diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia, IDN Financials dan *website* masing-masing perusahaan terkait.

3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

3.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. Darya-Varia Laboratoria, Tbk (DVLA)

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk “Darya-Varia” atau “Perseroan” adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia.

2. Indofarma, Tbk (INAF)

PT Indonesia Farma Tbk disingkat PT Indofarma Tbk, atau disebut juga dengan “Perseroan” atau “Indofarma”. Rekam jejak perusahaan diawali dari beroperasinya pabrik kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda pada 1918, yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha Perseroan berkembang dengan menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Pada saat Indonesia dikuasai oleh Pemerintahan Jepang di tahun 1942, kegiatan usaha Indofarma terus berjalan di bawah manajemen

Takeda Pharmaceutical. Kemudian setelah Indonesia meraih kemerdekaan, Indofarma diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan. Hingga akhir tahun 2020, Perseroan telah memiliki 328 persetujuan izin edar obat yang terdiri dari kategori Obat Generik Berlogo (OGB), *Over The Counter* (OTC), obat generik bermerek, Alat Kesehatan, Non-Alat Kesehatan, dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT).

3. Kimia Farma, Tbk (KAEF)

Kimia Farma adalah perusahaan yang lahir dari kebijakan pemerintah untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia dan merupakan perusahaan farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda di tahun 1817. Kimia Farma pada awalnya adalah “N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co”. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi “PT Kimia Farma (Persero)”.

4. Kalbe Farma, Tbk (KLBF)

Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Selama lebih dari 40 tahun sejarah Kalbe, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya. Merek-merek Kalbe Farma juga dikenal sebagai barang rumah tangga

5. Merck, Tbk (MERK)

PT Merck Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag, SH No.29 tertanggal 14 Oktober 1970 melalui surat keputusan Menteri Kehakiman No.J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, sebagaimana dimuat dalam Lampiran No.202 pada Lembaran Negara No.34 tanggal 27 April 1971. Merck adalah salah satu perusahaan pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tahun 1981 dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan publik.

6. Phapros, Tbk (PEHA)

Sebagai sebuah perusahaan farmasi terkemuka Indonesia, PT Phapros Tbk. (Perseroan) telah melayani masyarakat dengan memproduksi obat-obatan bermutu selama lebih dari enam dasawarsa melalui pabriknya di Semarang. berawal dari nV *Pharmaceutical Processing Industries* yang merupakan bagian dari Oei Tiong Ham Concern [OTHIC], konglomerat pertama Indonesia yang menguasai bisnis gula dan agroindustri, sejak didirikan pada 21 Juni 1954 Phapros telah menumbuhkan budaya perusahaan yang mengedepankan profesionalisme.

7. Pyridam Farma, Tbk (PYFA)

PT. Pyridam Farma Tbk didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 27 November 1976, yang dibuat di hadapan Tan Thong Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Perseroan dibentuk para pendiri dan memiliki tujuan pertama yakni memproduksi dan memasarkan produk veteriner. Kemudian, pada tahun 1985, Perseroan mulai memproduksi produk farmasi.

8. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO)

Sido muncul diawali dari usaha rumahan dengan tiga orang karyawan pada tahun 1930an di Yogyakarta. Pada tahun 1940, Ibu Rahmat Sulistio untuk pertama kalinya meracik ramuan jamu godogan untuk masuk angin yang dinamakan “Tolak Angin”. Pada tahun 1951, sebuah pabrik jamu sederhana didirikan di jalan Mlaten Trenggulun, Semarang, dengan nama “Sido Muncul” yang artinya “Impian yang Terwujud”. Dengan naluri bisnisnya yang jauh melampaui zaman, Ibu Rahmat Sulistio mulai memproduksi jamu Tolak Angin berbentuk serbuk dalam kemasan kertas yang praktis sehingga pembeli dapat menyimpannya di rumah dan menyeduhnya sendiri kapan saja dibutuhkan.

9. Tempo Scan Pacific, Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Pacific Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

10. Millennium Pharmacon International, Tbk (SDPC)

Perseroan didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Oktober 1952 oleh Bapak Soedarpo Sastrosatomo dan Ibu Minarsih Soedarpo Sastrosatomo Wiranatakusumah dengan nama N.V. Perseroan Dagang (NVPD) Soedarpo

Corporation, berdasarkan Akta Perseroan Terbatas N.V. Perseroan Dagang Soedarpo Corporation No.32 tertanggal 20 Oktober 1952 yang diperbaiki dengan Akta Perubahan No.14 tertanggal 5 Mei 1953, keduanya dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.J.A.5/43/20 tanggal 27 Mei 1953, didaftarkan dalam register di Kantor Panitera Pengadilan Negeri di Jakarta pada tanggal 5 Juni 1953 di bawah No.683, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.56 tanggal 14 Juli 1953, Tambahan No.421.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional. Menurut Mudjarad (2013: 12) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2017) penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

variabel merupakan sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai, dan variabel itu gejala yang menjadi objek yang mempunyai variasi antara satu

dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan data variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negative bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independennya adalah struktur aktiva (X_1) dan struktur modal (X_2).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan, variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang mmenjadi variabel dependen adalah profitabilitas (Y)

Table 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Struktur Aktiva (X1)	Bahawa struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap (Bambang, 2013).	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Aktiva tetap}}$	Rasio

Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X2)	Struktur modal dapat didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang, 2013).	$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualannya, total aktiva dan modal sendiri (Sartono, 2017).	$\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Net Sales}}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dan kuantitatif. Menurut Mudjarad (2013: 148) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.

Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi milik Bursa Efek Indonesia, IDN Financials, dan *website* resmi masing-masing perusahaan terkait.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Sugiyono (2019: 126), dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI. Adapun perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Industri Farmasi di BEI

No	Kode	Nama
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
2	INAF	Indofarma
3	KAEF	Kimia Farma
4	KLBF	Kalbe Farma
5	MERK	Merck
6	PEHA	Phapros
7	PYFA	Pyridam Farma
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
10	SOHO	Soho Global Health
11	TSPC	Tempo Scan Pacific
12	SDPC	Millenium Pharmacon International

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2019: 127-133) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan pendekatan

sampling purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pendekatan *purposive sampling* ini dilakukan tidak dengan pemilihan sampel secara acak, melainkan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti terdaftar sebagai perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang diteliti menyediakan *annual report* dari tahun 2018 sampai 2020.

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* tersebut, maka terdapat 10 (sepuluh) sampel perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria. Adapun nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut adalah:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Yang Diteliti

No	Kode	Nama
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
2	INAF	Indofarma
3	KAEF	Kimia Farma
4	KLBF	Kalbe Farma
5	MERK	Merck
6	PEHA	Phapros
7	PYFA	Pyridam Farma
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
9	TSPC	Tempo Scan Pacific
10	SDPC	Millenium Pharmacon International

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah literatur-literatur berupa teori dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, tesis, artikel internet dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Studi dokumentasi (*field research*)

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data-data laporan keuangan tahunan (*annual report*) tiap masing-masing perusahaan manufaktur yang diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia, IDN Financial, dan data lain di *website* masing-masing perusahaan terkait.

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur aktiva dan struktur modal terhadap profitabilitas. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*), perhitungan pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan program software *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan agar terhindar dari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Uji asumsi klasik di sini mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozalli (2013:165) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil.

Pada pengujian normalitas, untuk mengetahui apakah residunya berdistribusi secara normal sesuai asumsi regresi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Cara untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak.

3.3.1.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:137) Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.3.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi secara sempurna, maka persamaan regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan. Dengan demikian regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji Variance Inflation Factor (VIF) dan menarik korelasi antar variabel bebas yang dihitung dengan menggunakan SPSS. Model dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila:

- Output SPSS pada coefficients menunjukkan nilai VIF <10 atau nilai tolerance >0,10.
- Output SPSS pada coefficients correlations menunjukkan nilai korelasi antar variabel bebasnya <0,5.

3.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antara observasi satu ke observasi lain. (Ghozali, 2013) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas didalam model regresi menggunakan Uji Glejser.

Menurut Ghozali (2013) uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dengan dasar analisis:

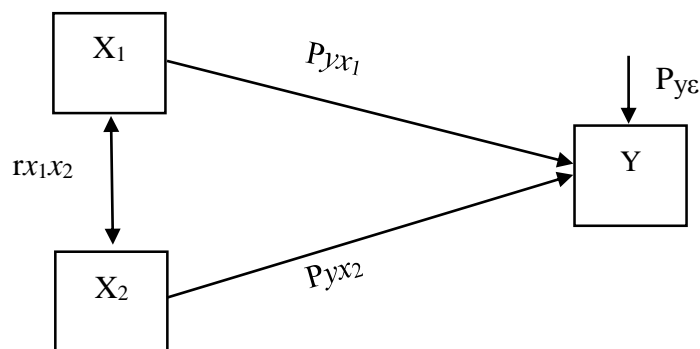
- Jika tingkat signifikansi > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, artinya terjadi heteroskedastisitas.

3.3.1.5 Analisis Jalur (*path analysis*)

Ghozali (2013), analisis jalur merupakan perluasan analisis regresi linear berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Adapun struktur *path analysis* dapat diterjemahkan dalam sebuah diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3.1
Struktur *Path Analysis*

Keterangan :

X_1 : Struktur Aktiva

X_2 : Struktur Modal

Y : Profitabilitas

ϵ : Koefisien atau Pengaruh faktor lain yang tidak diteliti

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi variabel X_1 dengan variabel X_2

ρ_{yx_1} : Koefisiensi jalur antara variabel X_1 terhadap Y

ρ_{yx_2} : Koefisiensi jalur antara variabel X_2 terhadap Y

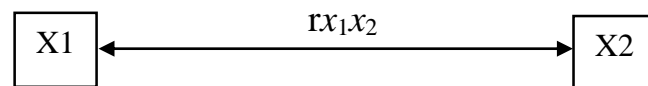
Gambar tersebut dapat dibuat dalam bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \epsilon_{yx_1x_2} + \epsilon$$

Berdasarkan struktural *Path Analysis* di atas, dapat dibagi kedua sub struktur yaitu sebagai berikut:

a. Model Sub Struktur I

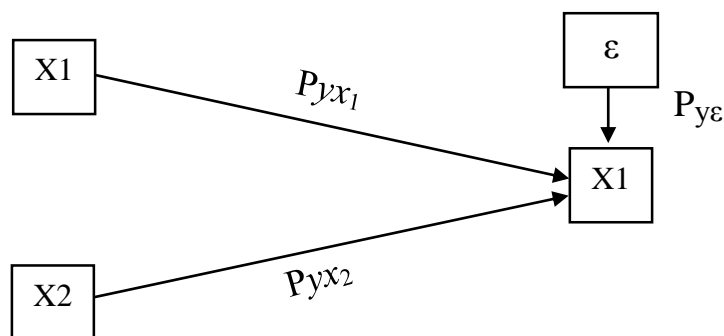
Model sub struktur I digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva (X_1) terhadap Struktur Modal (X_2). Adapun model sub struktur I dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Sub Stuktur 1 Pengaruh X_1 Terhadap X_2

b. Model Sub Struktur II

Model sub struktur II digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva (X_1), dan Struktur Modal (X_2), terhadap Profitabilitas (Y). Adapun model sub struktur II dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Sub Stuktur II Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y

Untuk mencari pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung disajikan melalui formula yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Table 3.4
Formula Untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
Antar Variabel Independen

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y = (\rho_{YX_1})^2$ = (A)	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y:$ $(\rho_{YX_1} \cdot \rho_{X_1X_2} \cdot \rho_{YX_2}) \times 2 = (B)$	$X_1 \rightarrow Y =$ $A+B = (C)$
2	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y = (\rho_{YX_2})^2$ = (D)		$X_1 \rightarrow Y$ (D)
3	Total pengaruh X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$ secara simultan (C+D)		(E)
4	Pengaruh faktor residu $\epsilon \rightarrow Y = (\rho_{Y\epsilon})^2$		(F)
5	Total (E+F)		1

3.3.1.6 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara X_1 dengan X_2 . Menurut Ghozali (2013) Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{X_i X_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_i X_j - \sum_{h=1}^n X_i \sum_{h=1}^n X_j}{\sqrt{\left(n \sum_{h=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{h=1}^n X_i\right)^2\right) \left(n \sum_{h=1}^n X_j^2 - \left(\sum_{h=1}^n X_j\right)^2\right)}}$$

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan (2014)

3.3.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam rangka pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Hipotesis operasional secara simultan

$H_0: \rho_{YX1} = \rho_{YX2} = 0$ Struktur aktiva dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a: \rho_{YX1} = \rho_{YX2} \neq 0$ Struktur aktiva dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Hipotesis operasional secara parsial

$H_{01}: \rho_{YX1} = 0$ Struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a1}: \rho_{YX1} \neq 0$ Struktur aktiva secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{02}: \rho_{YX2} = 0$ Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a2}: \rho_{YX2} \neq 0$ Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini, penulis menentukan tingkat keyakinan dalam penelitian sebesar 0,95 atau 95%, dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05 atau 5%.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{1/2 \alpha} < t \text{ hitung} < -t_{1/2 \alpha}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak
- Jika $-t_{1/2 \alpha} < t \text{ hitung} < t_{1/2 \alpha}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

b. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

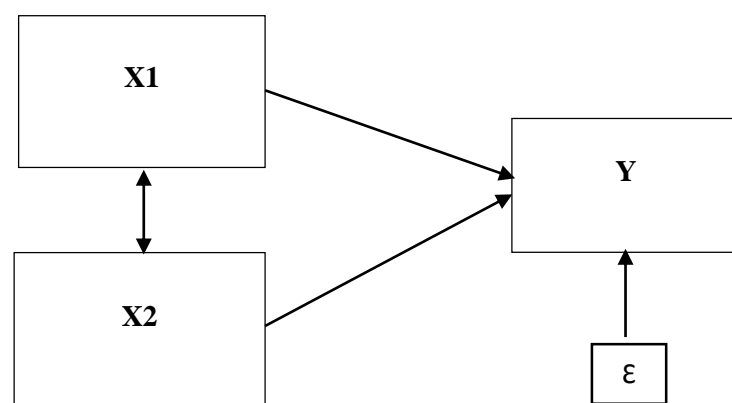
Uji F atau F-test adalah pengujian secara simultan variabel-variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel struktur aktiva dan struktur modal secara simultan terhadap variabel profitabilitas. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F tabel dan F hitung atau dengan membandingkan nilai signifikansi dalam tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan uji F menggunakan nilai signifikansi adalah berdasarkan kriteria:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72), paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Paradigma di dalam penelitian ini yaitu hubungan antara variabel X_1 (struktur aktiva), X_2 (struktur modal) dan Y (profitabilitas). Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4
Paradigma penelitian

Keterangan:

X_1 = struktur aktiva

X_2 = struktur modal

Y = profitabilitas

ε = variabel yang tidak diteliti